

STRATEGI PEMBELAJARAN DEEP LEARNING

Gusvira Safitri¹, Sumariana², Wahyuni³, Nurhasanah⁴¹²³⁴Universitas Islam Ahmad Dahlan SinjaiE-mail: gusvirasafitri@gmail.comDOI: <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v4i0.4111>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran deep learning dalam Pembelajaran disekolah. Adapun metode penelitian menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Data dikumpulkan melalui teknik penelusuran pustaka dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi (content analysis) untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dan sistematis terhadap tema yang dikaji. Adapun sumber utama penelitian ini menggunakan google scholar. Sumber dapat berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain yang masih terkait. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran deep learning dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan deep learning sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, konsep deep learning memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah di kalangan siswa, Integrasi deep learning dalam kurikulum pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih analitis dan inovatif.

Kata Kunci: strategi deep learning.

Abtrack

This study aims to explain the deep learning learning strategy in school learning. The research method uses a type of library research. Data were collected through literature search techniques and analyzed using a qualitative approach with content analysis to produce a comprehensive and systematic picture of the theme being studied. The main source of this study uses Google Scholar. Sources can be journals, books, dictionaries, documents, magazines and other related sources. The results of this study are that the application of deep learning learning strategies can foster students' interest in learning which can be done by using a deep learning approach according to the material that has been explained, the concept of deep learning has a strategic role in improving the quality of education by encouraging deeper conceptual understanding, critical thinking skills, and problem-solving skills among students, Integration of deep learning in the education curriculum shows that this approach not only improves academic results, but also forms a more analytical and innovative mindset.

Keywords: deep learning strategy.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mardiana et al., 2022). Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dalam proses belajar, minat belajar berfungsi sebagai dorongan dan kekuatan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar sehingga mereka dapat mencapai prestasi. Oleh karena itu, minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan *deep learning*, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan keterkaitan antara konsep-konsep yang dipelajari. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan rasa ingin tahunya. (Approach, 2025)

Inovasi dalam metode pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem-solving siswa yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan, tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek literasi dan numerasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pembelajaran abad ke-21. (Latif et al., 2025) Melalui

penerapan metode pembelajaran yang inovatif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan zaman. Pendekatan berbasis *Deep Learning* menawarkan strategi yang lebih mendalam dalam memahami konsep-konsep literasi dan numerasi. *Deep Learning* dalam pendidikan mengacu pada metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui eksplorasi, refleksi, dan penerapan konsep dalam berbagai situasi nyata. (Latif et al., 2025)

Deep learning menggunakan jaringan saraf tiruan yang terdiri dari banyak lapisan untuk memproses informasi serta mengenali pola. Pendekatan ini memungkinkan pengolahan data secara mendalam dan akurat, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Seperti analisis perilaku belajar siswa, pengembangan materi ajar yang adaptif, dan bahkan dalam penilaian otomatis sehingga dengan adanya pendekatan ini, guru dapat lebih memahami kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.

Pendekatan deep learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, memungkinkan siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan secara bermakna melalui pengalaman belajar yang menyeluruh. Pendekatan ini mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa, sehingga mereka dapat memaknai materi pelajaran secara lebih konstruktif. (Pengabdian, 2025) Penelitian-penelitian yang mendukung implementasi deep learning dalam pendidikan memberikan harapan bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, penting bagi para pendidik dan pemangku kepentingan untuk terus mengeksplorasi cara penerapan model ini secara lebih luas dan efektif. Dukungan pemerintah berupa penyediaan sumber daya, infrastruktur, dan pelatihan guru sangat diperlukan agar *deep learning* dapat diterapkan secara merata, baik di sekolah-sekolah di perkotaan maupun di daerah-daerah terpencil.

Beberapa penelitian literatur telah membahas tentang strategi pembelajaran *Deep Learning*. Salah satunya adalah penelitian oleh (Tisna Nugraha & Hasanah, 2021) yang membahas tentang membentuk karakter kepemimpinan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dari pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam rangka menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran serta kehidupan sehari-hari dengan pendekatan substantif dan reflektif. Proses internalisasi ini hendaknya juga dilakukan secara bersama-sama, sistematis dan berjenjang. Baik oleh lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Penelitian literatur lainnya yaitu oleh (Raup et al., 2022) membahas tentang *Deep Learning* dan penerapannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Teknologi Machine learning ternyata sudah digunakan berbagai bentuk yang sangat akrab dengan aktivitas sehari-hari, mulai dari transportasi, teknologi, finansial, pendidikan, kesehatan, dan juga media sosial yang sering Anda kunjungi, penerapan teknologi *deep learning* dalam kehidupan sehari-hari ini sudah semakin luas termasuk dalam dunia Pendidikan seperti virtual Assistance, mobile otomatic, dan Bimbingan belajar online.

Penelitian (Muhammad Haris Diponegoro et al., 2021) membahas tentang Tinjauan Pustaka Sistematis: Implementasi Metode *Deep Learning* pada Prediksi Kinerja Murid. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Learning atau pembelajaran dalam hal ini adalah sebuah prosedur yang berisi proses estimasi parameter-parameter suatu model sehingga model yang dikembangkan (algoritme) dapat menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan tertentu.

Penelitian (Rahman et al., 2023) membahas tentang pengembangan model pembelajaran *deep learning* inovatif sebagai pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pendidikan inklusif di sekolah menengah kejuruan penyelenggara pendidikan inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Melalui metode yang sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, kolaborasi dengan pihak sekolah dan

komunitas, hingga pelatihan dan implementasi model, program ini telah menunjukkan bahwa teknologi *Deep Learning* dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan inklusif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (HERLIANI, 2025) yang membahas tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Deep Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk memahami teks lebih dalam, tidak hanya dari segi struktur dan isi, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang terkandung dalam teks tersebut. Keberhasilan ini juga disebabkan oleh penguatan aspek kontekstual dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur teks, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana menggunakan keterampilan analisis teks dalam kehidupan nyata, seperti dalam dunia bisnis atau interaksi profesional.

Meskipun telah banyak penelitian yang menggambarkan terkait dengan strategi pembelajaran *Deep Learning*, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran *Deep Learning*. Oleh karena itu artikel ini menjadi sebuah kontribusi yang signifikan dalam penelitian karena penulis akan menyajikan pembahasan lebih lanjut terkait dengan strategi pembelajaran *deep learning*. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan atau gambaran tentang bagaimana strategi pembelajaran *deep learning* dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Mestika Zed, 2004), studi pustaka adalah kegiatan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan dokumen tertulis lainnya. Sugianto, 2013 menambahkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau teknik perhitungan angka dalam memperoleh temuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen yang sesuai dengan topik tentang strategi pembelajaran, minat belajar, dan pendekatan *deep learning*. Pemilihan sumber didasarkan pada kriteria relevansi, keaktualan, serta reputasi, seperti jurnal terindeks SINTA dan buku dari penerbit kredibel. Data dikumpulkan melalui teknik penelusuran pustaka dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*) untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dan sistematis terhadap tema yang dikaji.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Definisi Pembelajaran Deep Learning

KPPD Indramayu, (2024) mendefinisikan *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu subjek dan peningkatan kemampuan mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah. Metode sebagai kerangka kerja yang terstruktur untuk merancang, mengembangkan, dan memelihara perangkat lunak. Metode ini mencakup serangkaian langkah seperti analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian. (Anggraini & Zakaria, 2023) Pendekatan ini biasanya melibatkan pendekatan seperti studi kasus, diskusi yang lebih mendalam, dan penerapan ide-ide yang dipelajari ke situasi dunia nyata. Pendekatan pembelajaran mendalam terdiri dari tiga komponen utama: pembelajaran bermakna (*learning that is meaningful*), pembelajaran penuh kesadaran (*learning that is mindful*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*learning that is joyful*). Ketiga komponen ini bekerja sama untuk membuat pengalaman belajar yang mendalam, relevan, dan memotivasi. Pendekatan ini juga memadukan pemahaman kontekstual, fokus yang terarah, dan suasana belajar yang menggembirakan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.

1. *Meaningful Learning*

Pembelajaran bermakna mengacu pada proses belajar di mana siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau wawasan yang telah dimiliki

sebelumnya. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk membantu siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

b. *Mindful Learning*

Pembelajaran dengan kesadaran penuh menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan fokus pada proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa memusatkan perhatian pada setiap aktivitas belajar tanpa gangguan, tidak hanya mengejar hasil tetapi juga menghargai proses pembelajaran itu sendiri.

c. *Joyful Learning*

Pembelajaran menyenangkan bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang positif dan penuh motivasi. Pendekatan ini membuat proses belajar terasa menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif.

Pendekatan *deep learning* merupakan sistem pembelajaran yang dirancang untuk menguatkan pemahaman peserta didik dengan pendekatan mendalam. Pendekatan *deep learning* menekankan proses pembelajaran yang melibatkan analisis kritis, mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, dan mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Tujuannya untuk menciptakan pembelajaran reflektif yang bermakna, menyenangkan, kritis dan lebih mendalam. Pendekatan *deep learning* ini menekankan pada tiga pilar konsep, yaitu: pertama, *mindful learning* yaitu adanya kesadaran bahwa masing-masing siswa mempunyai latar belakang dan cara belajar berbeda sehingga harus ada peningkatan interaksi dan hubungan positif antara guru dengan peserta didik. Guru harus memberikan *fully respect* dan tidak boleh mengabaikan siswa-siswanya, Manusia punya cara yg berbeda, cara berfikir yg berbeda, sehingga *style of thinking* setiap siswa juga berbeda. Kedua, *meaningful learning* yaitu adanya proses pembelajaran berarti, yang mampu mendorong siswa untuk berfikir kritis, terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memahami makna secara konkret dan mendalam. Ketiga, *joyful learning* yaitu pembentukan pengalaman belajar yang menyenangkan, lingkungan belajar yang asik dan relevan. Kesenangan ditemukan karena siswa merasa dihargai, mampu melakukan sendiri, bisa menemukan sesuatu yang baru dan menemukan makna baru dari materi yang dipelajari.

Salah satu pendukung utama dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* yaitu adanya dukungan penuh dan manajemen yang baik dari pihak sekolah dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk memahami dan menerapkan konsep pendekatan *deep learning*. (Pembelajaran & Islam, 2025) Studi terbaru menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode *deep learning* lebih mampu memahami bacaan secara kritis dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka dapat menghubungkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis argumen, dan menyusun pemikiran mereka dengan lebih sistematis. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berlatih berpikir reflektif dalam memahami makna suatu teks (Kelas et al., 2025).

Selain itu, penggunaan teknik *deep learning* yang menekankan pada pemahaman mendalam dan analisis kritis terhadap teks telah membekali siswa dengan keterampilan yang lebih kompleks. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi lebih fokus pada pemahaman komprehensif dan analisis mendalam yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam teks negosiasi yang penuh dengan dinamika dan kebutuhan strategi komunikasi yang spesifik. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *deep learning* adalah kemajuan dalam aspek evaluasi dan umpan balik yang diberikan kepada siswa. Pada siklus kedua, guru lebih aktif memberikan umpan balik yang terperinci setelah siswa menyelesaikan tugas analisis teks. Umpan balik ini tidak hanya berfokus pada kekuatan dan kelemahan siswa dalam menganalisis teks, tetapi juga mencakup saran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. (Jurnal et al., 2025)

Selain itu, *deep learning* memungkinkan siswa untuk menggunakan teknologi dalam mengakses dan menganalisis informasi, yang menjadi keterampilan penting di era digital. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran literasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui adanya teknologi, siswa dapat lebih mudah mencari referensi tambahan, membaca berbagai jenis teks, serta mendiskusikan pemahaman mereka dalam lingkungan digital. Urgensi penerapan *deep learning* semakin meningkat seiring dengan tuntutan kompetensi abad 21. Konsep *deep learning* dengan mengidentifikasi enam kompetensi kunci yang

disebut "6C": *Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity*, dan *Critical Thinking*.

Kemampuan *Critical Thinking, Creativity, Communication* dan *Collaboration* menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan bernalar kritis dan kreatif, menyampaikan gagasan, pertanyaan, ide, mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Implementasi *deep learning* memerlukan penyesuaian yang cermat dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya scaffolding dan zona perkembangan proksimal dalam memfasilitasi pembelajaran mendalam pada anak-anak. Implementasi *deep learning* sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan *deep learning* akan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, didukung oleh peraturan menteri dan program pelatihan guru yang komprehensif.

b. Strategi Pembelajaran Deep Learning

Kata strategi sering digunakan dalam istilah dalam kemiliteran, dan strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang memiliki arti panglima yang diharapkan dapat mengatur segala rencana untuk dapat meraih kemenangan. Dalam dunia pendidikan strategi menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu tujuan. Dengan menggunakan strategi diharapkan setiap program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam Bahasa Inggris strategi berarti siasat, maknanya adalah strategi merupakan hasil dari suatu pemikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan petunjuk dalam sebuah perencanaan untuk dapat meraih sesuatu. Strategi juga menjadi garis besar haluan dalam bertindak untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan dan digabungkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa. Strategi ini dapat berupa metode, teknik, atau pendekatan yang digunakan untuk mengajar, membelajarkan, dan mengevaluasi siswa.

Tujuan dari strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Strategi ini dirancang untuk mendukung siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang optimal, serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka. Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi adalah rencana tindakan yang mencakup metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari strategi dapat dikategorikan menjadi beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Pembelajaran pada Aspek Afektif. Nilai-nilai adalah konsep mendalam yang tersembunyi di balik pikiran manusia, tidak kasatmata, namun memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku dan sikap. Dalam pendidikan, aspek afektif menjadi jembatan penting untuk mengoptimalkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap positif, empati, dan keterampilan motorik yang baik.

2. Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran. Pada proses pembelajaran, terkadang siswa menunjukkan sifat pasif yang mengakibatkan mereka hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) semata. Idealnya, proses pembelajaran mengharuskan adanya keseimbangan antara hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor beserta dengan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mencari pengertian sendiri dan membentuk pemahaman mereka sendiri dalam benak mereka.

Strategi pembelajaran ibarat pemandu arah dalam perjalanan pendidikan, di mana prinsip-prinsipnya dapat berperan penting dalam merancang dan melaksanakan proses belajar yang efektif. Salah satu prinsip utamanya adalah orientasi pada tujuan, yang dapat menekankan pentingnya setiap aktivitas guru dan siswa terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan strategi pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang jelas mengenai tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, agar proses pendidikan dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan rencana.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan global di era modern. Dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan pembelajaran telah

mengalami transformasi signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi, penelitian pendidikan, dan kebutuhan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran yang dipilih guru memegang peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagai instrumen utama dalam proses pendidikan, pendekatan pembelajaran menentukan bagaimana materi disampaikan, diterima, dan dipahami oleh siswa. Pemilihan metode yang tepat memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning* semakin relevan dalam pendidikan modern, *Deep learning* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. (Akmal et al., 2025)

Dalam pembelajaran yang berfokus pada *deep learning*, teknologi dan platform online dapat memainkan peran yang sangat penting. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut mereka untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Platform pembelajaran daring dan alat kolaborasi berbasis teknologi membantu siswa untuk bekerja bersama secara lebih efektif, yang merupakan bagian penting dari pendekatan *deep learning*. Begitu pula, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan kesempatan untuk merancang model pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, seperti yang dijelaskan oleh. Mereka menekankan penggunaan algoritma canggih, seperti Convolutional Neural Networks (CNN) dan Recurrent Neural Networks (RNN), untuk mengkustomisasi konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap berbagai gaya belajar siswa dan memastikan bahwa mereka mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis *deep learning* dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang, pemahaman konseptual, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berbeda dengan metode pembelajaran berbasis *surface learning* yang hanya berfokus pada hafalan dan pengulangan materi, *deep learning* memungkinkan siswa untuk menggali konsep secara lebih komprehensif, membangun koneksi antar konsep, serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Model pembelajaran ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi *deep learning* dalam sistem pendidikan tidak hanya menjadi tren akademik, tetapi juga kebutuhan fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif.

Salah satu implementasi nyata dari konsep *deep learning* dalam pendidikan terlihat dalam penerapan kurikulum berbasis proyek (*project-based learning/PBL*) di beberapa institusi pendidikan di Indonesia. Sebagai contoh, beberapa sekolah dan universitas telah mengadopsi metode pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, eksplorasi mendalam, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. (Sari et al., 2025)

Penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam mendukung pendekatan *deep learning*. Di era digital saat ini, berbagai alat dan platform pembelajaran online dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Penggunaan multimedia, simulasi, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih intuitif. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan motivasi yang berbeda, sehingga strategi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. (Approach, 2025)

Penerapan *deep learning* dalam pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam mendukung pembelajaran adaptif (*adaptive learning systems*) yang memungkinkan personalisasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. *Deep learning* memungkinkan pengembangan algoritma kecerdasan buatan yang mampu menganalisis pola belajar siswa, memahami tingkat kesulitan yang dihadapi, dan memberikan materi yang paling sesuai untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan mengadaptasi model pembelajaran yang lebih fleksibel, teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga mempercepat waktu pemahaman siswa terhadap materi yang

diberikan (Turmuzi, 2025). Selain mendukung personalisasi pembelajaran, deep learning juga memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (intelligent tutoring systems). Sistem ini mampu memberikan umpan balik otomatis dan interaktif kepada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan dari AI yang bertindak sebagai tutor virtual. Tutor virtual berbasis deep learning memiliki keunggulan dalam memberikan instruksi yang lebih presisi berdasarkan respons siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu. (Raup et al., 2022)

Kemajuan teknologi dan pengetahuan telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Kemajuan yang dicapai memberikan pengaruh positif yang dirasakan secara universal, seperti peningkatan aksesibilitas informasi dan peningkatan sarana komunikasi (Nurhakiki et al., 2024). Teknologi pembelajaran digital yang mendukung pembelajaran kontekstual, seperti penggunaan platform pembelajaran daring dan alat analisis teks berbasis AI, telah membantu siswa dalam memahami teks negosiasi dengan lebih mendalam. Teknologi ini memberikan akses ke berbagai materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendalam, seperti studi kasus nyata dari dunia profesional, yang memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis. Dengan dukungan teknologi, siswa juga dapat mengakses sumber daya tambahan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang teks negosiasi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan analisis yang lebih kompleks.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep deep learning memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah di kalangan siswa. Integrasi *deep learning* dalam kurikulum pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih analitis dan inovatif. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi sosial dan emosional, serta meningkatkan keterampilan seperti pemecahan masalah, inovasi, dan kerja sama. Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan *deep learning*, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa melalui sistem adaptif dan platform online. Dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, dan penggunaan teknologi, *deep learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan transformatif.

Strategi menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *deep learning* sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Pendekatan deep learning dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar karena metode ini sering digunakan dan berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Pendekatan ini juga mencakup tiga konsep penting seperti meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning yang sangat berguna dalam proses menumbuhkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. 8.
- Anggraini, A., & Zakaria, H. (2023). Penerapan metode deep learning pada aplikasi pembelajaran menggunakan sistem isyarat bahasa indonesia menggunakan convolutional neural network (studi kasus : slb-bc mahardika depok). *JURIHUM : Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 452–464. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/jurihum>
- Approach, L. (2025). *Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach*. 4, 8–16.
- HERLIANI, Y. (2025). *Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi dalam strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK*

dalam. 273–282.

- Jurnal, S., Informatika, T., & Komunikasi, I. (2025). *Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi dalam strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam.* 273–282.
- Kelas, S., Upt, I. V., & Pinrang, S. D. N. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep Pendahuluan Kemampuan literasi merupakan faktor penting dalam perkembangan akademik dan.* 8, 421–431.
- Latif, E. Y., Idrus, R., & Perdana, C. A. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Pendahuluan Inovasi dalam metode pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan.* 8, 73–84.
- Mardiana, Suriyati, & Nurhasanah. (2022). *PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 21 SINJAI.* 6(2), 170–176.
- Muhammad Haris Diponegoro, Sri Suning Kusumawardani, & Indriana Hidayah. (2021). Tinjauan Pustaka Sistematis: Implementasi Metode Deep Learning pada Prediksi Kinerja Murid. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 131–138. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v10i2.1417>
- Nurhakiki, J., Yahfizham, Y., William, J., Ps, I. V., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Studi Kepustakaan: Pengenalan 4 Algoritma Pada Pembelajaran Deep Learning Beserta Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1, 270–281. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.598>
- Pembelajaran, E., & Islam, P. A. (2025). *Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku.* 5, 866–879.
- Pengabdian, J. H. (2025). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: 6(1), 123–131.*
- Rahman, S. A., Widjaya, A., Nasrullah, N., Arrazaq, F., Teknik, F., & Langlangbuana, U. (2023). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DEEP LEARNING INOVATIF SEBAGAI PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN.* 5(2), 125–135.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Sari, K. P., Al, I. A. I., Cepu, M., Al, I. A. I., & Cepu, M. (2025). *Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas.* 02, 11–19.
- Tisna Nugraha, M., & Hasanah, A. (2021). MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING Muhamad. *Jurnal AL-HIKMAH*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Turmuzi, A. (2025). *Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna Ahmad Turmuzi.* 6(7), 1711–1719.